

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

VI.1. Kesimpulan

1. Hasil pemeriksaan histopatologi hati pada tiap kelompok hewan uji didapatkan skor *Manja Roenigk*, hasil analisis statistik menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan ($\text{sig} > 0,05$) pada tingkat kerusakan sel pada organ hati. Hal ini dapat diakibatkan karena durasi pemberian pakan tinggi lemak dan karbohidrat kurang lama, sehingga pemodelan obes pada hewan uji belum tercapai.
2. Hasil pengukuran parameter bobot badan, hasil uji statistik *one way* anova terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok obes dengan kelompok uji daun katuk 10% dan 15%. Diduga pemberian DK 10 % dan DK 15% memiliki aktivitas sebagai antiobesitas.
3. Hasil studi pustaka menunjukkan adanya hubungan antara SCFA dengan histopatologi hati, di mana SCFA dapat meningkatkan oksidasi lemak. Oksidasi lemak meningkat maka dapat menurunkan risiko obesitas.
4. Daun katuk diduga dapat mempengaruhi konsentrasi *Short Chain Fatty Acid* (SCFA) dalam tubuh, melalui pendekatan senyawa metabolit sekunder flavonoid dan serat yang terkandung dalam daun katuk. Pemberian *High Flavonoid Diet* (HFD) dapat menurunkan konsentrasi SCFA yang terdapat di feses.

VI.2. Saran

1. Perlu diperhatikan terkait dengan persiapan dalam penelitian seperti pemilihan pakan, formulasi pakan, pembuatan pakan, penyimpanan pakan dan durasi induksi pakan pada pemodelan hewan uji.
2. Parameter obesitas seperti bobot badan, bobot organ, indeks pakan, indeks feses harus dicatat sebagai data parameter yang akan diukur untuk pemodelan obes.
3. Perlu dilakukan perhitungan kadar serat yang terkandung pada daun katuk
4. Perlu dilakukan pengujian *in vivo* untuk melihat pengaruh daun katuk terhadap profil *Short Chain Fatty Acid* (SCFA)